 LINGUISTIK : Jurnal Bahasa & Sastra

 <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Linguistik> | Vol.9 No.2 April-Juni 2024

 e- ISSN 2548 9402 | | DOI : 10.31604/linguistik.v9i1. *242-251*

**HUKUM RETORIKA ARISTOTELES DALAM PIDATO KEMENANGAN PRABOWO PADA PILPRES 2024 DI YOUTUBE KOMPASTV DEWATA**

Dinniaty

Email: Dinniaty12@gmail.com

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Ciputat, Tangerang Selatan.

Griya Rizqi Ulandari

Email: griyaulan2@gmail.com

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Ciputat, Tangerang Selatan

Fathia Indah Zahra El Islami

Email: indahislamie12@gmail.com

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Ciputat, Tangerang Selatan

**Abstrak**

Pidato yang baik disusun dengan menggunakan tahap penyusunan atau hukum retorika yang baik pula. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penggunaan lima hukum retorika Aristoteles yang terdapat dalam pidato kemenangan Prabowo pada pemilihan presiden 2024 dalam kanal YouTube KompasTV Dewata. Penelitian ini menggunakan lima hukum retorika Aristoteles dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan menonton, menyimak, dan mencatat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan lima Langkah, yaitu mengidentifikasi teks pidato, mentranskripsi teks pidato, menganalisis teks pidato, menginterpretasikan hasil analisis retorika dalam pidato, dan menarik kesimpulan. Objek kajian penelitian ini berupa pidato kemenangan Pak Prabowo pada pilpres 2024. Adapun hasil yang ditemukan dari penelitian dalam penggunaan hukum retorika Aristoteles yaitu; 1) *Inventio* (Penemuan) mengangkat topik kemakmuran dan keadilan, 2) *Dispositio* (Penyusunan), disusun secara singkat dan rapi, 3) *Elocutio* (Gaya) yang menarik perhatian audiens dengan menggunakan pujian, 4) *Memoria* dengan menggunakan teknik pengulangan (mengingat), dan 5) *Pronuntiatio* (Penyampaian) dilakukan secara tenang.

**Kata kunci**: Hukum Retorika, Pidato, Aristoteles

**Abstract**

A good speech is prepared using the stages of composing or the laws of good rhetoric. The aim of this research is to find out how Aristotle's five laws of rhetoric are used in Prabowo's victory speech in the 2024 presidential election on the KompasTV Dewata YouTube channel. This research uses Aristotle's five laws of rhetoric using a qualitative descriptive approach. The data collection techniques used were watching, listening and taking notes. The data analysis technique used in this research was carried out in five steps, namely identifying speech texts, transcribing speech texts, analyzing speech texts, interpreting the results of rhetorical analysis in speeches, and drawing conclusions. The object of this research study is Pak Prabowo's victory speech in the 2024 presidential election. The results found from research on the use of Aristotle's rhetorical laws are; 1) Inventio (Discovery) raises the topic of prosperity and justice, 2) Dispositio (Arrangement), arranged briefly and neatly, 3) *Elocutio* (Style) which attracts the audience's attention using praise, 4) Memoria using repetition techniques (remembering), and 5) Pronuntiatio (Delivery) is done calmly.

**Keywords**: Laws of Rhetoric, Speech, Aristotle

**PENDAHULUAN**

Salah satu keterampilan komunikasi manusia yang paling mendasar adalah kemampuan berbicara. Ketika masih bayi, manusia menangis untuk berkomunikasi, dan seiring berjalannya waktu, kemampuan tersebut akan semakin baik. Komunikasi lisan, termasuk retorika, merupakan mayoritas komunikasi manusia. Kata “rhetorica” dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin “retorica” yang berarti “ilmu berbicara”. (Sulistyarini, 2020: 2). Studi retorika adalah studi tentang simbol-simbol manusia. Karena retorika pada awalnya merupakan cabang ilmu yang mempelajari persuasi, maka retorika adalah seni menyusun argumen dan teks pidato persuasif (Littlejohn, 2014: 73). Retorika didefinisikan sebagai *the art of constructing arguments and speech making* (seni membangun argumentasi dan seni berbicara). Proses penyesuaian ide kepada orang dan orang terhadap ide melalui berbagai pesan termasuk dalam pengembangan retorika. (*adjusting ideas to people and people to ideas in messages of all kinds*) (Morissan, 2013: 444).

Aristoteles adalah seorang murid filsuf besar Yunani yakni Plato (427-347), dalam pemikirannya, Plato adalah murid dari “bapak filsafat dunia” yaitu Socrates (469-399 SM). Dari sumber pengajaran Socrates inilah kemudian kita mengenal teori “lima hukum retorika” yang digagas oleh Aristoteles. Sehingga Aristoteles dan ahli retorika klasik (Socrates dan Plato) memperoleh lima tahap penyusunan pidato sebagai lima hukum retorika (*The Five Canons of Rhetoric*) yaitu *inventio* (Penemuan), *dispositio* (Penyusunan), *elocutio* (Gaya), *memoria* (Memori), dan *pronuntiatio* (Penyampaian) (Rahmat, 2011: 6).

Peneliti menggunakan teori tersebut dikarenakan penyajiannya yang sangat menyeluruh dan metodis, para peneliti menggunakannya. Menemukan konsep dan persoalan yang dianggap topik *(inventio*) merupakan langkah awal. Dari topik-topik tersebut, pemikiran diorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok yang dikonsep oleh audiens materi (*dispositio*). Selanjutnya ditentukan gaya yang ingin disampaikan, apakah melalui gaya bahasa (*elocutio*) atau dengan cara lain. Terakhir, materi diamalkan dan diingat dalam pikiran (*memoria*) sebelum disajikan di muka umum. Inilah cara penyampaian pembicara (*pronuntiatio*).

Pada awalnya, ruang lingkup penelitian retorika hanya terbatas pada teks tertulis yang dapat dijadikan sasaran analisis retoris. Namun, analisis retoris kini dapat berinteraksi dan mempengaruhi hal-hal yang disebarluaskan melalui media massa, termasuk yang terdapat di radio, televisi, film, dan bahkan internet, berkat berbagai kemajuan teknologi dan media komunikasi (Husna, 2018:17). Saat ini, platform yang digunakan untuk prosedur komunikasi massa telah diperluas hingga mencakup media online seperti aplikasi selain media tradisional seperti televisi, surat kabar, dan media cetak lainnya. YouTube adalah salah satunya. YouTube merupakan platform digital yang berpotensi menggantikan televisi. Meskipun tidak berfungsi sebagai pengganti televisi nasional, popularitas televisi menurun setiap tahunnya karena perubahan yang dibawa YouTube dalam industri hiburan dan penyiaran. Dua miliar orang telah masuk ke YouTube saat ini, menurut analisis youtube.com. Oleh karena itu, YouTube dapat digunakan sebagai platform komunikasi massa (Vytiaz, 2018: 25).

Dengan demikian, penelitian ini menambah kayanya bidang studi retorika, yang mengkaji tuturan langsung dalam rekaman pidato, bukan teks. Peneliti tertarik untuk menggunakan pidato kemenangan Prabowo pada Pilpres 2024 di antara pidato-pidato yang banyak beredar lainnya. Tujuan dari pidato ini adalah untuk mengungkapkan rasa syukur. Selain itu, dia juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Indonesia yang telah memberikan antusiasnya pada Pilpres 2024. Pidato kemenangan pak Prabowo berlangsung pada 21 Maret 2024 di Jalan Kertanegara, Jakarta. Tentu saja, ini lebih dari sekadar apresiasi. Dalam pidatonya tersebut, Prabowo menyampaikan ajakan kepada masyarakat Indonesia untuk bersatu dan menegakkan perdamaian. Dia menyatakan, masih banyak tantangan besar yang dihadapi negara ini. Dia ingin semua orang bekerja sama untuk mencapai tujuan bangsa dan mengentaskan kemiskinan, kelaparan, dan mengentaskan penderitaan rakyat.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh (Ardiansyah, 2018: 11-16) dengan judul penelitian “Analisis Retorika Basuki Tjahaja Purnama Dalam Kampanye Rakyat Pemilihan Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta Di Rumah Lembang 2017 (Kajian Retorika Aristoteles)”. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut: (1) Retorika: Basuki Tjahaja Purnama menggunakan lima hukum retorika secara tidak sengaja saat mempersiapkan pidato; dan (2) *Inventio* (Penemuan): ditemukan kesamaan pada tema kampanye pemilihan Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta. (b) *Dispositio* (Susunan), yang menemukan struktur tuturan metodis BTP, yang terdiri dari pendahuluan, isi (pernyataan, argumen, dan data pendukung), dan epilog (penutup), (c) *Elocutio* (gaya): Sebelas gaya bahasa antara lain aliterasi, asyndeton, euphemismus, litotes, pleonasm, tautologi, periphrasis, prolepsis, erotesis, koreksi, dan hiperbola, digunakan dalam pidato Basuki Tjahaja Purnama. Dalam ceramahnya yang bercirikan gaya bahasa erotis dengan 25 data (d) *Memoria* atau ingatan: Basuki Tjahaja Purnama memanfaatkan pengalamannya untuk mengkomunikasikan dan menyempurnakan program kerja yang selama ini dianggap kurang efektif. (e) *Pronuntiatio*, atau penyampaian. Basuki Tjahaja Purnama menggunakan tiga pilar dalam menyampaikan pidatonya: mengamati penonton, mengolah vokal, dan mengolah visual.

Kedua, penelitian yang dilakukan (Fahrudin et al., 2022: 200-215)dengan judul “Analisis Retorika Pidato Presiden Jokowi di Ibu Kota Nusantara (IKN) pada Kanal Youtube Official iNews”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pidato yang disampaikan Presiden Jokowi tergolong retorika deliberatif (politik), yaitu retorika yang isinya berupa imbauan dan larangan, yang biasa digunakan oleh para pemimpin seperti presiden atau kepala daerah ketika menetapkan kebijakan. dan berorientasi pada masa depan. Temuan data dari sembilan temuan data tentang jenis retorika deliberatif (politik) membuktikan kesimpulan tersebut. Lima kanon retorika, yang tersusun atas unsur-unsur sebagai berikut: (1) *inventio* (penemuan); (2) *dispositio* (pengaturan); (3) *elocutio* (gaya); (4) *pronuntiatio* (penyampaian); dan (5) *memoria* (ingatan), semuanya dipenuhi oleh pidato Presiden Jokowi. Temuan data dari 25 temuan data yang berkaitan dengan prinsip retorika mendukung kesimpulan tersebut.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Faturahman and Muflih) dengan judul “Analisis Retorika Dalam Pidato Presiden Joko Widodo Pada Pelantikan Presiden Tahun 2019 Di Channel Youtube Humas Sekretariat Presiden Republik Indonesia”. Hasil penelitian ini adalah, (1) penemuan topik pidato merupakan upaya untuk menyempurnakannya ekonomi dan memperbaiki birokrasi. Tema pidatonya adalah upaya untuk meningkatkan perekonomian melalui pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), infrastruktur dan perbaikan dari birokrasi. (2) disposisi (kompilasi) berupa pendahuluan yang terdiri sedikit dari salam dan diskusi, isi, argumen dan bukti. (3) *elocutio* (gaya bahasa) yang digunakan adalah repetisi, metafora dan peribahasa. (4) *memoria* (ingatan) Presiden Joko Widodo berpidato tanpa melihat teks dan menceritakannya pengalaman. (5) *Pronuntiatio* (penyampaian), Presiden Joko Widodo menaikkan, mempertegas, dan menurunkan huruf vokal. Gerakan menunjuk, mengangkat lengan separuh badan dan menekuk separuh badan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini fokus melihat lima konsep retorika Aristoteles dalam pidato kemenangan Prabowo melalui rekaman pidato yang terdapat pada channel YouTube KompasTV Dewata. Jadi, Persoalan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana lima hukum retorika Aristoteles dalam pidato kemenangan presiden Prabowo pada tahun 2024. Sementara itu, penelitian ini bertujuan menjabarkan lima hukum retorika Aristoteles dalam pidato kemenangan Prabowo pada Pilpres 2024.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini berasal pada data dan bermuara pada kesimpulan. (Moleong, 2007: 27)mengungkapkan bahwa data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diteliti. Memahami fenomena sosial yang salah satunya dideskripsikan dengan kata-kata bukan angka, merupakan tujuan dari penelitian kualitatif (Afrianti et al., 2023: 69). Sumber data dalam penelitian ini berupa rekaman pidato kemenangan Prabowo pada pilpres 2024 pada tanggal 21 Maret 2024 diambil dalam tayangan channel Youtube KompasTV Dewata. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah lima hukum retorika Aristoteles dalam pidato kemenangan Prabowo pada pilpres 2024. Sumber data primer instrumen kuncinya adalah observasi pidato kemenangan Pak Prabowo pada Pilpres 2024 di channel YouTube KompasTV Dewata. Sementara itu, buku dan artikel tentang komunikasi dan retorika berfungsi sebagai sumber data sekunder. Tiga metode digunakan untuk mengumpulkan data: menonton, menyimak dan mencatat.

Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut, langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi teks pidato kemenangan pak Prabowo pada Pilpres 2024 dalam kanal YouTube KompasTV Dewata (2) melakukan transkripsi teks pidato kemenangan pak Prabowo pada Pilpres 2024 dalam kanal YouTube KompasTV Dewata. (3) menganalisis teks pidato kemenangan pak Prabowo pada Pilpres 2024 dalam kanal YouTube KompasTV Dewata dengan menggunakan analisis retorika. Analisis ini dapat dilakukan dengan menganalisis 5 prinsip retorika Aristoteles yang digunakan dalam pidato. (4) menginterpretasikan hasil analisis retorika pidato kemenangan pak Prabowo pada Pilpres 2024 dalam kanal YouTube KompasTV Dewata dan (5) melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis retorika pidato kemenangan pak Prabowo pada Pilpres 2024 dalam kanal YouTube KompasTV Dewata

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan penerapan hukum retorika Aristoteles pada pidato kemenangan Prabowo pada Pilpres 2024. Penulis menggunakan rekaman pidato sebagai data untuk mengatasi masalah penelitian, dan kemudian menerapkan ide-ide yang ditemukan dalam lima hukum retorika Aristoteles untuk menganalisis perangkat retorika.,sebagai berikut:

Tabel.1. Lima Hukum Retorika Aristoteles “*Five Canon of Rhetoric”* dalam Pidato Kemenangan Prabowo pada Pilpres 2024

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hukum Retorika** | **Jumlah** | **Deskripsi Data** |
| *inventio*  | 1 | * Mengangkat topik kemakmuran dan keadilan
 |
| *dispositio* | 3 | * Dibuka dengan sapaan/salam
* Menyampaikan syukur dan ajakan
* Ditutup dengan takbir dan lelucon
 |
| *elocutio* | 4 | * Isi pidato *to the point*
* Banyak memuji
* Bahasa persuasif
* Gaya bahasa erotesis
 |
| *pronuntiatio* | 5 | * Membaca catatan
* Gerakan tubuh tenang
* Menyisipkan humor
* Minim gerakan
* Mengandalkan kontak mata
 |
| *memoria* | 2 | * Mengulang terima kasih
* Mengulang seruan
 |

Berdasarkan tabel di atas, temuan peneliti menunjukkan bahwa dalam pidato kemenangan pak Prabowo pada pemilihan presiden 2024 terdapat lima hukum retorika Aristoteles yang dikenal dengan istilah *Five Canon of Rhetoric.* Secara lebih rinci peneliti menjabarkan lima hukum retorika Aristoteles dalam pidato tersebut, sebagai berikut:

Pada tahapan pertama, dalam retorika, *Inventio* (penemuan) berperan penting dalam menghasilkan teks atau konten yang berwibawa dan ditegaskan dengan keseriusan untuk memikat penonton. Melalui penemuan, penutur mampu mengetahui terlebih dahulu apa yang akan diliput atau diangkat dalam isi pidatonya(Griffin, 2009: 54). Pada pidato kemenangan kali ini, pak Prabowo mengungkapkan rasa syukur dan terima kasihnya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pemilihan umum 2024. Selain itu, ia juga mengajak masyarakat Indonesia untuk bersatu demi mengentaskan kelaparan, kemiskinan, dan penderitaan yang ada di tengah masyarakat, seperti yang tertulis pada naskah pidato:

*“Dari kemakmuran kita bisa membawa keadilan kepada seluruh rakyat indonesia. Kita harus bersatu untuk menghilangkan kemiskinan, dan menghilangkan kelaparan, dan menghilangkan penderitaan dari rakyat kita. Itu adalah cita-cita perjuangan koalisi Indonesia maju saudara-saudara. Kita harus kembali memperkuat semangat kebangsaaan dan kebersamaan. Kalau ada perbedaan diantara kita, perbedaan itu adalah baik. Kita menghormati perbedaan pendapat. Tapi setelah berbeda pendapat kita harus mencari suatu persatuan, suatu tekad bersama.”*

Topik pembahasan dan pokok bahasan utama dalam naskah pidato mengandung unsur teknik penemuan naskah pidato. Prabowo menegaskan, keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia bisa bersumber dari kesejahteraan dan kemakmuran. Masyarakat Indonesia harus bersatu dan saling menghormati perbedaan pendapat untuk Indonesia yang lebih maju. Melalui pidatonya kali ini Prabowo menekankan bahwa dengan bekerja sama dan bersatu akan bisa menghilangkan kemiskinan, kelaparan, dan penderitaan rakyat Indonesia sehingga Indonesia akan terus menjadi suatu bangsa yang makmur dan sejahtera. Pak Prabowo melalui pidatonya yakin bahwa Indonesia mampu menjadi bangsa yang makmur dan rakyatnya yang hidup dengan sejahtera melalui sebuah persatuan dan menghormati segala perbedaan yang ada.

Pada tahapan kedua adalah *Dispositio* (penyusunan). Pada titik ini, pembicara mengatur pesan atau menyusun pidatonya. Pesan secara logis dipisahkan menjadi beberapa bagian (J. Rakhmat, 1998: 24) . Struktur pidato dapat dipecah menjadi tiga bagian: pendahuluan, isi (bagian utama), dan kesimpulan. Pendahuluan terdiri dari salam, pembukaan, dan pengenalan tema yang akan dibahas. Bagian utama (isi) terdiri dari pernyataan, argumentasi, dan bukti. Rangkuman, tindakan spesifik yang perlu dilakukan, tuntutan, dan harapan menjadi penutup (Hendrikus, 1991: 63). Pidato kemenangan Prabowo terorganisir dengan baik, ringkas, dan langsung pada sasaran; setiap paragrafnya mengungkapkan rasa terima kasih kepada masing-masing partai yang maju pada pemilu 2024. Naskah pidatonya diawali dengan kalimat sapaan dan salamnya kepada seluruh hadirin yang hadir pada saat itu sebagai pendahuluan, sebagai berikut:

 *“Bismillahirrahmanirrahim. Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Shalom, Om Swastyastu, Namo Buddhaya, Salam kebajikan Selamat malam saudara sekalian. Terima kasih atas kesabaran saudara-saudara”*

Dari kutipan tersebut, bentuk Prabowo menyapa serta mengucapkan terima kasih kepada warganya yang hadir pada saat itu. Kemudian, pada bagian isi dari pidatonya menguraikan banyak ucapan terima kasih kepada seluruh rakyat Indonesia, ketua partai yang turut mendukungnya, serta ucapan terima kasih kepada seluruh jajaran yang ikut berperan aktif dalam pemilihan umum tahun 2024, sebagai berikut:

“*Saya Prabowo Subianto sebagai calon Presiden bersama calon wakil Presiden saudara Gibran Rakabuming Raka yang diusung oleh Koalisi Indonesia Maju, menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada ketua umum dan semua kader dari semua partai anggota Koalisi Indonesia Maju. Saudara sekalian, Partai Golongan Karya dengan ketua umumnya mas Airlangga Hartanto, ketua umum Partai Amanat Nasional dengan ketua umumnya bung Zulkifli Hasan, Partai Demokrat ketua umumnya mas Agus Harimurti Yudhoyono, Ketua Partai Bulan Bintang ketua umum Prof Yusril H Mahendra. Partai Solidaritas Indonesia ketua umumnya mas Kaesang, ketua TKN saudara Rosan Roslani, Kemudian Prof. Dr. Sufmi Dasco Ahmad, ada hadir juga ketua umum Partai Prima, Agus Jabo Priyono, ketua Projo, saudara Budi Arie. Tokoh-tokoh nasional yang hadir di sini Nusron Wahid, Ketua Glora diwakili pak Fahri Hamzah, sekjen PAN wakil ketua PSI Raja Juli Antoni, saudara Paulus Lodewijk, saudara Teuku Riefky Harsya, kemudian Mas Iwan Bule. Ga usah bangun, saudara Afriansyah Nur. Sekjen Prima. Pak Hashin Djojohadikusumo, saudara Budiman Sudjatmiko, hari ini pakai kaus kaki. Saudara Bahlil Lahadalia, terima kasih, Pak Ahmad Muzani. Babe Haikal, terima kasih, loyal terus, setia. Pak Noel, siapa lagi yang tidak saya sebut. Pak Aris Sudianto dan para relawan-relawan yang emak-emak regu biru hadir sini, emak-emak kipas angin hadir di sini. Ya, begitu banyak relawan yang hadir, terimakasih saudara. Juga, terima kasih kepada rekan-rekan media, rekan-rekan pers yang sabar menunggu selalu”*

Dari kutipan pidato tersebut, Prabowo mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak. Mulai dari ucapan terima kasih kepada ketua partai, saudara-saudara, pendukungnya hingga para relawan yang ikut hadir pada saat itu. Sedangkan, pada bagian argumentasi pak Prabowo menyampaikan ajakannya kepada seluruh rakyat Indonesia untuk bersatu menciptakan Indonesia yang lebih maju serta menyampaikan bahwa dia dan rekannya akan selalu bekerja keras untuk seluruh rakyat Indonesia, seperti yang tertulis:

*“Indonesia sekarang bersatu, Indonesia sekarang kuat, Indonesia sekarang ingin bekerja untuk rakyat Indonesia, bukan untuk orang lain. Saudara-saudara sekalian, sekali lagi saya katakan, kita telah dipilih oleh rakyat Indonesia. Mandat rakyat Indonesia adalah ditangan kami. Tapi kami akan menjadi presiden, wakil presiden, pemerintah untuk seluruh rakyat Indonesia. Bagi mereka yang tidak memilih kami, berilah kesempatan kami. Kami akan buktikan, kami akan menjadi presiden, wakil presiden, pemerintah yang akan bekerja sekeras-kerasnya untuk seluruh rakyat Indonesia”*

Dari kutipan tersebut, Prabowo sangat yakin bahwa Indonesia dibawah mandatnya sekarang adalah negara yang kuat dan penuh persatuan. Ia cukup yakin menyampaikan bahwa dirinya beserta rekan kerjanya akan selalu bekerja keras untuk seluruh rakyat Indonesia. Hal tersebut merupakan ungkapan yang cukup meyakinkan rakyat Indonesia bahwa di bawah mandat Prabowo, Indonesia akan lebih makmur dan sejahtera.

Pada bagian akhir, pak Prabowo menyampaikan bahwa pemilihan presiden sudah selesai, apapun pilihan rakyat harus saling menghormati satu sama lain. Kemudian ditutup dengan ucapan terima kasih dan “allahu akbar” sebanyak 3x, tidak lupa dia juga menyampaikan satu kalimat lelucon sebagai penutup, sebagai berikut:

*“Terima kasih, terima kasih sekali lagi. Saya kira cukup dari saya, mungkin ada dari ketua lain. Terima kasih. Merdeka, merdeka, merdeka. Terima kasih. Karena ini adalah bulan suci Ramadhan, maka izinkanlah kami untuk takbir. Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar. Terima kasih sekali lagi. Yang berpuasa semoga melaksanakan ibadahnya dengan sebaik-baiknya. Sudah makan belum?”*

Ketiga, tahapan *elocutio*. Pada titik ini, seseorang akan membagikan pemikirannya; pembicara harus mempertimbangkan bagaimana mengutarakan maksudnya sedemikian rupa sehingga menarik minat audiens. Dalam situasi ini, kemampuan pembicara memproses kata-kata yang diucapkan dan kemampuan pembicara menggunakan kata-kata sama-sama diperlukan sebagai seorang pembicara publik (Hafifudin, 2022: 9). Pak Prabowo sepertinya punya gaya bicara yang sangat lugas atau yang dikenal dengan *to the point.* Ia tak lagi berbasa-basi saat membahas masa lalunya atau persoalan yang akan diangkat. Ia langsung mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Indonesia di awal pidatonya dan berbicara tentang bagaimana kemakmuran akan mengarah pada keadilan di Indonesia. Wajar saja jika gaya bicara yang lugas dan ringkas tersebut digunakan oleh Prabowo karena ia sadar setiap warga negara Indonesia telah menggunakan hak pilihnya pada pemilu 2024. Mereka telah ikut andil dalam menyukseskan pemilihan umum tahun 2024. Selanjutnya, Prabowo seringkali menyampaikan ucapan terima kasih dan pujian untuk menyanjung seluruh pihak mulai dari ketua umum, TNI, Polri, para relawan bahkan kepada para pendukungnya yang kompak mengenakan baju berwarna biru. Pujian ini tidak hanya diberikan pada awal pidato, namun terus berlanjut dan diulang berkali-kali. Dampak emosional dari gaya ini membuat hati pendengar tergugah saat mendengarkan pidatonya.

 Selain itu, bahasa persuasif digunakan baik dalam penulisan maupun penyampaian pidato Prabowo. Gagasan utama pidato ini adalah untuk menyampaikan ajakan kepada hadirin. Seperti pada kutipan berikut:

*“Kita harus kembali memperkuat semangat kebangsaaan dan kebersamaan. Kalau ada perbedaan diantara kita, perbedaan itu adalah baik. Kita menghormati perbedaan pendapat. Tapi setelah berbeda pendapat kita harus mencari suatu persatuan, suatu tekad bersama. Marilah kita tidak mau menari di gendangnya orang lain. Jangan kita mau selalu dipecah belah, cukup ratusan tahun kita dipecah belah oleh kaum imperialis dan kolonialis. Cukup, cukup, dan cukup*.”

 Kutipan tersebut mengungkapkan bahwa Prabowo mengajak seluruh rakyat Indonesia untuk saling menghormati perbedaan dan mencari suatu persatuan dari perbedaan pendapat tersebut. Selain itu, Prabowo juga menggunakan gaya bahasa Erotesis yaknisejenis pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban sama sekali dan digunakan dalam pidato atau tulisan untuk mencapai efek yang lebih dalam dan penekanan yang tepat*.* Dapat dilihat pada kutipan berikut:

*“Terima kasih sekali lagi. Yang berpuasa semoga melaksanakan ibadahnya dengan sebaik-baiknya. Sudah makan belum?”*

Penting untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban selama pidato. Jawaban dari pertanyaan tersebut sebenarnya sudah diketahui oleh Prabowo, yakni semua yang hadir jelas sudah makan.

Keempat, *pronuntiatio* (Penyampaian) adalah bahasa lisan yang menekankan nada, durasi, dan unsur paralinguistik lainnya seperti gerak tubuh, bahasa tubuh, kontak mata, dan ekspresi wajah. Berbicara di depan umum dan elemen penyampaian ini berkaitan erat (Burke, 2016: 64). Pidato pak Prabowo disampaikan dengan menggunakan teks yang terlihat jelas saat menyampaikan pidato dia sambil membaca catatan. Hal ini membuat pak Prabowo kurang fokus memainkan *eye contact* dengan audiens. Meskipun demikian, beliau tetap berusaha untuk memperhatikan audiens ketika menyampaikan pidato. Penyampaian pidato dengan menggunakan teks juga membuat pak Prabowo kurang leluasa dalam penguasaan panggung. Namun, gestur pak Prabowo saat menyampaikan pidato terlihat tidak berlebihan sehingga penyampaiannya terkesan tenang. Di akhir pidato, pak Prabowo juga menyisipkan humor sehingga membuat audiens tertawa. Dia melakukan hal yang sama dengan sedikit gerakan selama pidatonya. Dia tidak mengubah posisi atau melakukan gerakan tubuh yang berbeda. Pak Prabowo berdiri sepanjang pidatonya.

Nada suara dan kontak matanya menjadi titik poros metode penyampaian pidatonya. Pak Prabowo tampak melihat ke berbagai arah sekaligus. Siapa pun yang mendengarkannya merasa seolah-olah Prabowo sedang berbicara dengannya secara langsung karena hal ini. Apalagi, intonasi suaranya tidak terlalu banyak digunakan oleh Pak Prabowo.Sepanjang pidatonya dia menyampaikan kalimat per kalimat dengan intonasi seperti orang berbicara biasa dengan pembawaannya yang santai. Sekali pada akhir pidato, dia meninggikan nada pidatonya ketika mengucapkan “Merdeka, Merdeka, Merdeka” berdasarkan kutipan pidato berikut:

*“Merdeka, merdeka, merdeka. Terima kasih. Karena ini adalah bulan suci Ramadhan, maka izinkanlah kami untuk takbir. Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar”*

Selain kata “Merdeka” Prabowo juga mengulangi takbir sebanyak 3x dengan nada yang sedikit tinggi dan tegas. Teknik penyampaian pidato dengan cara ini memang akan cukup menguras tenaga, tetapi akan selalu teringat oleh para pendengarnya.

Kelima, *memoria* (mengingat). Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengidentifikasi strategi yang akan membantu audiens mengingat informasi yang disajikan. Teknik ini membantu mengingat konsep dan frasa yang tiba-tiba muncul di benak (Fikry, 2020: 144). Komponen utama pidato Prabowo adalah kalimat-kalimat yang diulang-ulangnya. Dia mengulangi ucapannya sambil berkata, "Terima kasih." Ia berkali-kali mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat di Indonesia. Hal ini penting karena kemungkinan besar ia akan menjadi pemimpin negara berikutnya, dan ia berhutang budi kepada Ketua Umum dan seluruh kader partai anggota Koalisi Indonesia Maju. Kemudian dia mulai mengulangi kalimat seruan berulang kali. Agar penonton teringat seruannya, ia meneriakkan "Merdeka" dan kalimat takbir yakni “Allahu Akbar” sebanyak tiga kali. Dia mengulangi seruan ini di tengah dan akhir pidatonya. Dia menggunakan teknik pengulangan pada kalimat yang memang penting untuk diungkapkannya pada saat itu.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hukum retorika Aristoteles dalam pidato kemenangan Prabowo pada Pilpres 2024 di YouTube KompasTV Dewata, dapat disimpulkan pidato kemenangan Prabowo menerapkan keseluruhan hukum retorika Aristoteles. Keseluruhan hukum retorika tersebut, yaitu *inventio* (penemuan) yang mengangkat topik kemakmuran dan keadilan, *disposition* (penyusunan) yang disusun dengan cukup rapi, singkat, dan langsung pada intinya, *elocutio* (gaya) yang menarik perhatian audiens dengan memuji mereka, *pronuntiatio (*penyampaian) pidato yang tenang, minim gerakan, dan mengandalkan kontak mata, serta *memoria* (memori) yang menggunakan teknik pengulangan,

**Saran**

Dalam penelitian lanjutan, disarankan untuk menemukan suatu penelitian yang belum dikaji yang berkaitan dengan retorika. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya perlu lebih mendalami hukum, fungsi, hingga proses retorika menurut para ahli, tak terkecuali menurut Aristoteles. Peneliti selanjutnya perlu memahami makna dari lima hukum retorika Aristoteles, yaitu *inventio, dispositio, elocutio, memoria,* dan *pronuntiatio* dengan mencari referensi sebanyak-banyaknya, baik melalui buku maupun jurnal.

**DAFTAR RUJUKAN**

Afrianti, R., Wijayanto, X. A., & Nurhajati, L. 2023. Retorika Pidato Celebrity Maudy Ayunda sebagai Juru Bicara Presidensi G20. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, *6*(1), 67–79.

Ardiansyah, M. F. 2018. *Analisis retorika basuki tjahaja purnama dalam kampanye rakyat pemilihan kepala daerah khusus ibukota jakarta di rumah lembang 2017 (kajian retorika aristoteles)*. State University of Surabaya.

Burke, M. 2016. *Discourse Implicature, Quintilian and The Lucidity Principle: Rhetorical Phemomena in Pragmatics: Vol. Vol 17. No 1.*

Fahrudin, A., Bajuri, D., & Billah, S. A. 2022. Analisis Retorika Pidato Presiden Jokowi di Ibu Kota Nusantara (IKN) pada Kanal Youtube Official iNews. *JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan)*, *5*(2), 200–215.

Faturahman, I., & Muflih, R. 2022. Analisis Retorika Dalam Pidato Presiden Joko Widodo Pada Pelantikan Presiden Tahun 2019 Di Channel Youtube Humas Sekretariat Presiden Republik Indonesia. *PantareI*, *6*(01).

Fikry, A. 2020. Representasi Konsep Retorika Persuasif Aristoteles dalam Pidato Ismail Haniyah untuk Umat Islam Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, *5*(3), 137–145.

Full Pidato Pertama Prabowo Usai Dinyatakan Menang Pilpres 2024 oleh KPU. <https://youtu.be/BUnyuHBvx88?si=YQj0zIYANw1PlGGa> (Diakses 2 April 2024).

Griffin, E. 2009. *A First Look at Communication Theory*. New York: McGraw-Hill.

Hafifudin, M. 2022. *Retorika Dakwah Ustadz Mumuy Pada Video Channel Mumuy Aksi 2015*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hendrikus, Dori Wuwur. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi,Berorganisasi,* . Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Husna, F. 2018. Retorika Simbol Islam pada Akun Instagram Ridwan Kamil. *Jurnal Komunikasi Global*, *7*(1), 12–26.

J. Rakhmat. 1998. *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. Remaja Rosdakarya.

Littlejohn, S. W. dan F. K. A. 2014. *Teori Komunikasi Theories of Human Communication.* (Edisi 9). Jakarta: Salemba Humanika.

Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Morissan. 2013. *Teori Komunikasi tentang Komunikator, Pesan, Percakapan, dan Hubungan (Interpersonal)*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Rahmat, J. 2011. *Retorika Modern Pendekatan Praktis.* Bandung: Rosdakarya.

Sulistyarini, Dhanik, dan Anna Gustina Zainal. 2020. *Buku Ajar Retorika*. Serang. CV. AA. RIZKY.

Vytiaz, Alina. 2018. *Youtube - a New Era of TV?.* Ceko: Masaryk University.